MUSIK KEPAL SPI DAN KRITIK EKOLOGI

Analisis Deskriptif Kualitatif Tentang Makna Kritik Ekologi Dalam Musik Kepal SPI di Album Jaga Kampung

KEPAL SPI’S MUSIC AND ECOCRITICISM

A Qualitative Descriptive Analysis of Ecocriticism Interpretation

of Kepal SPI’s Music on ‘Jaga Kampung’ Album

Filipus Ocpianus

Mercu Buana Yogyakarta

Email: [pepenpotgieter910@gmail.com](mailto:pepenpotgieter910@gmail.com)

ABSTRAK

Analisis wacana kritis dari Norman Fairclough merupakan salah satu jenis analisis wacana yang dapat digunakan untuk menganalisis teks baik dalam lingkup kecil ataupun luas. Analisis wacana ini mengupas secara keseluruhan tentang makna teks, praktik wacana, konteks, sosial, ekonomi juga budaya dari tiga teori yaitu Mikrostruktur, Mesostruktural, Makrostruktural. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana Kepal SPI membaca konteks dan membuat wacana untuk memaknai hal tersebut kedalam teks yang kemudian dijadikan lagu yang dimasukkan dalam album yang berjudul *Jaga Kampung*.

Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan teori analisis wacana kritis dari Norman Fairclough. Adapun hasil dari analisisnya bahwa makna kritik tentang ekologi dapat memberikan pandangan baru tentang kerusakan alam yang terjadi akibat eksploitasi. Perampasan ruang hidup dan konflik agraris merupakan kepentingan dari kaum kapital, itu didukung sepenuhnya oleh negara dan dilindungi oleh hukum.

Kata Kunci : Musik Kepal SPI, Kritik Ekologi, Makna Lirik

*Abstract*

*Norman Fairclough’s critical discourse analysis is one of the discourse analyses that is applicable to analyse texts either in a narrow or wider scope. This discourse analysis attempts to reveal the text interpretation, discourse practice, context, social, economy as well as the culture of these theories; Microstructure, Mesostructured, and Macrostructural thoroughly. The purpose of this research is to perceive how Kepal SPI looked through the context and created discourses to interpret the issues above into a text which later was turned into a song in an album titled ‘Jaga Kampung’.*

*This research used a qualitative method applying the critical discourse analysis theory by Norman Fairclough. The result of this research is that the criticism interpretation to ecology can create new point of views on the environmental destruction occurred due to exploitation. The living space deprivation and the agrarian conflict are the importance of the capitalists, which is fully supported by the government and protected by the law.*

*Key words : Kepal SPI’S Music, Ecocriticism, The Meaning Of The Lyrics*

**Latar Belakang**

Musik merupakan bagian terpenting dari hidup manusia, dalam situasi apapun musik dapat mengisi kekosongan hidup. Musik dapat berupa instrumen, vokal, atau gabungan dari keduanya. Musik juga adalah pengharmonisasian dari olahan instrumen seperti vokal, melodi, ritme, perkusi, tempo dan lain-lain. Musik seringkali digunakan sebagai salah satu sarana juga media dalam menyampaikan suatu pesan. Biasanya musik dibuat untuk menggambarkan situasi tertentu, entah itu senang, sedih, marah, atau apapun tentang kehidupan. Misalnya pada saat kita sedang mendengarkan musik yang kita suka, kita bisa merasa ketenang, terinspirasi, dan termotivasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik adalah “ilmu atau seni menyusun nada dan bunyi yang diungkapkan, dipadukan, dan disesuaikan dengan tempo untuk menghasilkan komposisi yang memiliki keseimbangan dan kesatuan dalam nada atau bunyi. Kemudian disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama juga harmoni yang dapat menghasilkan lagu.”

Bagi beberapa orang, musik bisa menjadi suatu kebutuhan dan bagian dari perilaku, sehingga tidak dapat dipisahkan atau dilepaskan dari budaya tertentu. Menurut filsuf Plato musik dapat meleburkan jiwa kepada alam semesta, sayap untuk pikiran, penerbangan untuk imajinasi dan kehidupan untuk segala sesuatu. Sebagai “commodity listening” musik juga dapat dianggap sebagai bahasa universal yang dapat memberikan kehangatan insani dan makanan rohani bagi jiwa. Dapat dikatakan bahwa musik adalah sebuah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan suasana hati, emosi, ide dan lain-lain. Pada fitrahnya musik bukanlah bahasa konvensional seperti bahasa Indonesia, Inggris, Cina, Jepang atau bahasa lainnya. Namun disisi lain musik bahkan mampu melampaui bahasa konvensional tersebut dalam menyampaikan setiap nilai dan pesan yang dikandungnya. Misalnya musik dapat membuat seseorang meneteskan air matanya walau ia tidak dipukuli oleh orang lain, musik dapat membuat seseorang marah pada keadaan yang membuatnya selalu merasa tidak adil, padahal ia belum melihat bahwa masih banyak ketidakadilan diluar sana yang sampai saat ini masih dirasakan oleh banyak orang.

Secara tidak langsung dapat ditafsirkan bahwa musik adalah media komunikasi sebagai sarana penyampaian pesan baik tersirat maupun tidak tersirat. Musik adalah karya akal manusia dalam menciptakan keselarasan berdasarkan olah rasa dan pikiran. Lirik dalam sebuah lagu yang diciptakan merupakan nilai-nilai yang dipengaruhi oleh pelbagai peristiwa baik itu politik, ekonomi, sosial cinta dan lain-lain. Manusia dapat saling berbagi rasa, pikiran, ide dan gagasan berdasarkan pengalaman yang mereka miliki kedalam musik. Pengalaman dalam bentuk musik itu sendiri yang nantinya disampaikan si pencipta kepada para pendengar. Langkah selanjutnya pendengar menerjemahkan makna atau pesan tersebut berdasarkan pengalaman juga norma budaya yang menjadi latar belakangnya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan budaya juga latar belakang sangat memungkinkan untuk pefsiran pesan dan makna secara berbeda. Di sini yang berperan penting untuk menafsirkan setiap pesannya adalah imajinasi dan pengalaman dari pendengar itu sendiri, maka dari itu penting untuk memahami dan mencerna setiap makna tersirat yang terkandung dalam lagu atau musik yang telah diciptakan, agar lebih mengerti apa sebenarna alasan lagu atau musik itu dibuat.

Terlepas dari itu semua, seiring dengan perkembangan dan inovasi, ternyata musik juga dapat menjadi sebuah medium untuk menyampaikan pesan tentang kritik ekologi. Contohnya band asal Yogyakarta ini yang pada awalnya terbentuk oleh sebuah komunitas yang bernama Serikat Pengamen Indonesia (SPI) dan kemudian membentuk divisi grup musik pada 17 Agustus 2001 dengan nama Kepal SPI. Saat ini sudah ada 4 album yang dirilis oleh Kepal SPI. Dalam setiap lagu-lagu yang diciptakan, mereka selalu tegas mengkritik sebuah sistem kekuasaan yang menindas masyarakat-masyarakat kecil juga kaum miskin kota. Keempat album yang telah mereka rilis adalah Sefasis Hitler, Sefeodal Raja Ketoprak (2005), Pesta Topeng Monyet (2009), Anak Indonesia (2011) dan Jaga Kampung (2019). Kepal SPI (Keluarga Seni Pinggiran Anti Kapitalisasi - Serikat Pengamen Indonesia) sakan menjadi lidah bagi masyarakat kelas bawah dalam menyampaikan aspirasi dan kritik terhadap sebuah sistem yang rusak di Indonesia. Selain itu, Kepal SPI juga sering terlibat untuk tampil didaerah konflik dan menyuarakan aksi aktivisme, contohnya aksi aliansi “Tolak Bandara Kulon Progo” dan juga aksi “Wadas”.

**Metode**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan teori analisis wacana kritis dari Norman Fairclough. Analisis wacana kritis dari Norman Fairclough merupakan salah satu jenis analisis wacana yang dapat digunakan untuk menganalisis sebuah ujaran atau teks, baik dalam lingkup kecil ataupun luas. Analisis wacana ini menitikberatkan pada teks itu diproduksi, penyebaran teks tersebut, dan aspek sosial-ekonomi-budayanya. Wacana dikupas tuntas dari aspek mikro hingga pada aspek makro, sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi.

Terdapat juga metode tambahan dari Huckin untuk menyaring teks dari 11 lagu yang ada pada album Jaga Kampung. Analisis konten melalui metode ini merupakan titik awal yang logis untuk menganalisis teks apa saja dengan mempertimbangkan makna dari teks tersebut. Elemen-elemen dasar setiap lirik lagu (narator, sudut pandang, tema, semiotik, simbol/metafora, gaya bahasa, dsb) disimak dan dicatat untuk memperoleh gambaran secara jelas.

**Hasil dan Pembahasan**

Pada tanggal 21 Desember, saya menghubungi Tole gitaris Kepal SPI untuk mengajak bertemu sekaligus wawancara, pertemuan itu terlaksana pada hari berikutnya 22 Desember dan kemudian pada tanggal 2 Januari saya kembali mengajak Tole, Gonjes dan Heronimus Heron untuk bertemu, dan melakukan FGD demi melengkapi kembali data pada penelitian ini. Dari hasil kesepakatan bersama maka pertemuan itu kami agendakan pada keesokan harinya, tanggal 3 Januari jam 8 malam dikediaman Tri Guntur Narwaya.

Dari hasil wawancara bersama Tole Kepal SPI dan FGD bersama Gonjes Kepal SPI, Tole Kepal SPI, dan Heronimus Heron maka di perolehlah kesimpulan tentang makna yang dibangun Kepal SPI pada album jada kampung. Hasil data tersebut kemudian dianalisis menggunaan teori analisis wacana kritis dari Norman Fairclough. Analisis wacana kritis dari Norman Fairclough dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu mikrostruktur, mesostruktural dan makrostruktural.

1. **Mikrostruktur**

Analisis mikrostruktur dari Norman Fairclough digunakan untuk menganalisis teks demi mendapatkan maksud dan makna secara linguistic sence. Teks yang dianalisis pada tahap ini berasal dari penggalan lirik lagu yang mengandung unsur kritik ekologi. Lirik tersebut diambil untuk menjadi poin penelitian pada tahap analisis.

1. Jaga Kampung

“tanah ini tidak dijual, kau dan aku boleh menggunakan

semua yang ada dimuka bumi, diteruskan anak kita nanti”

Maksud penggalan lirik pada bagian pertama ini adalah bahwasannya tidak ada satu orang pun yang boleh memperjual belikan tanah kosong di perkampungan untuk kepentingan tanpa persetujuan dari berbagai pihak baik itu masyarakat dan pengurus-pengurus desa yang memiliki peran didalamnya. Karena pada penggalan lirik kedua dijelaskan bahwa apapun yang ada di bumi ini adalah aset yang harus kita jaga untuk diteruskan kepada generasi selanjutnya.

1. Balada Orang Indonesia

“orang bilang palinglah enak menjadi raja, gusur sana gusur disini siapa berani

orang bilang palinglah apes rakyat jelata, lahan hidup tinggal sedikit digusur pula

gusur sana gusur sini kaga berhenti nggak capek-capek setiap hari

gusur sana gusur sini kaga berhenti nggak capek-capek setiap hari”

Raja adalah seorang pemimpin yang memiliki peran penting dalam sebuah kekuasaan. Apapun yang raja perintahkan harus dilakukan dan dituruti oleh anak buah atau rakyatmya. Ia tidak peduli tentang apa yang terjadi pada kehidupan rakyat kelas bawah. Tak henti-hentinya ia melakukan penggusuran demi sebuah pembangunan, tidak ada capek-capeknya, semua tempat harus dijarah demi mendapat untung besar juga memuaskan keinginannya hingga lahan tempat tinggal masyarakat menjadi korban. Seperti itulah maksud yang disampaikan oleh Kepal SPI pada penggalan lirik ini.

1. Peladang

“beratus-ratus tahun kami membakar ladang

sebelum indonesia terlahir kami sudah berladang

kami membakar tak berlebihan

kami tak rakus tak berlebihan

kami berladang tuk kehidupan

datangnya pabrik merambah hutan

menjarah hutan dan menghabiskan seluruh alam

kami jadi kambing hitam”

Pada 1924, pemakaian nama Indonesia dimulai dengan terbitnya koran Indonesia Merdeka milik Perhimpunan Indonesia. Kemudian penggunaan secara nasional bersama-sama terucap dalam ikrar Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 hingga pada akhirnya negara Indonesia resmi bernama Indonesia melalui Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Seperti itulah kira-kira asal muasal nama Indonesia. Sebelum negara Indonesia resmi di umumkan pada saat Proklamasi 17 Agustus 1945, masyarakat adat di Kalimantan telah terlebih dahulu menggunakan cara membakar untuk berladang.

1. Save Kulon Progo

“jikalau tanah tempat kita tinggal, semua habis tak tersisa lagi

dijadikan hotel-hotel bintang lima, dijadikan mega proyek tuk bandara”

Lirik awal pada lagu ini menggambarkan tentang alih fungsi lahan yang dilakukan oleh perusahaan untuk dijadikan proyek. Proyek ini menggusur lahan yang digunakan masyarakat untuk bertani. Secara tidak langsung dampak dari proyek ini membunuh mata pencarian masyarakat yang sudah sejak dulu menggantungkan pendapatan mereka pada sektor pertanian.

1. Bosan

“bila nanti kau jadi menteri jadi gubernur atau bupati

jangan pernah ingkari janji, ingkari mereka yang memilih

jika kau berkenan, tepati janji cukuplah hentikan merusak bumi”

Pada lirik awal lagu ini menjelaskan bahwa suatu saat nanti siapapun diantara kita yang akan jadi pemimpin atas negara ini, jangan pernah ingkar janji kepada yang telah memilih. Cara menepati janjinya cukup mudah yaitu dengan cara jangan merusak bumi. Karena perizinan dari setiap hak guna usaha baik itu pabrik, proyek ataupun tambang semuanya pasti melalui proses persetujuan dari para pemimpin yang menjabat, maka dari itu lirik “hentikan merusak bumi” ditulis.

1. **Mesostruktural**

Dalam teori Norman Fairclough terdapat discourse practice atau praktik wacana yang merupakan salah satu dimensi yang digunakan dalam analisis wacana kritis. Praktik wacana ini memiliki hubungan yang erat dengan produksi teks dan konsumsi teks. Produksi teks pada wacana kritis lebih dilihat pada maksud dari pembuatan teks dalam suatu wacana. Sedangkan konsumsi teks tertuju pada suatu pengalaman, pengetahuan dan konteks sosial dalam suatu wacana. Wacana kritis pada album Jaga Kampung adalah menyinggung tentang kerusakan ekologi yang disebabkan akibat pembangunan, pertambangan, pembukaan lahan sawit, alih fungsi lahan dan hal lainnya yang dilakukan para kapitalisme.

1. Jaga Kampung

”Jaga Kampung adalah garda depan dari proses mengantisipasi segala bentuk kasus kerusakan ekologi. Ide awal dari terbentuknya lagu ini adalah dari cerminan sebagian besar anak-anak kampung yang berkuliah ke kota. Ketika mereka telah selesai menempuh studi, mereka memilih untuk enggan balik ke kampung halamannya, karena apa yang telah mereka pelajari di kota tidak bisa di implementaikan di kampung, sebab kampung belum punya sarana dan prasarana canggih seperti yang ada di kota. Lapangan perkerjaan yang ada di kampung juga tidak beragam dan sebanyak di kota. Dilema dan pola pikir seperti itulah yang membuat mereka memilih untuk menetap di kota. Namun tak bisa dipungkiri juga jika dari sekian banyak anak-anak kampung yang berkuliah ke kota beberapa diantaranya pasti akan ada yang balik ke kampung halamannya masing-masing, dan saat mereka balik ke kampung, dengan segala bentuk modernisasi dan segala macam hal yang telah mereka pelajari di kota, mereka bisa saja menjadi orang yang paling berpotensi merusak budaya yang ada di kampungnya. Karena saat ia balik ke kampung, ia berusaha membuat citra kampungnya menjadi seperti kota, membawa konsep-konsep keburukan, dan saat pabrik atau apapun bentuk kapitalisme datang, mereka berpotensi menjadi corong, mendoktrin orang-orang di kampung untuk menyampingkan kebudayaan dan menjunjung tinggi kemajuan.” (Tole Kepal SPI, 2022: FGD 1:12:07.05)

1. Balada Orang Indonesia

”Kapitalisme tidak hanya bisa terjadi di kota, sekarang kapitalisme telah melunak dan menyasar desa-desa. Akibatnya telah banyak lahan di perkampungan yang digusur baik secara paksa maupun tidak paksa untuk kemudian dibangun pabrik dan proyek-proyek. Permasalahan seperti inilah yang kemudian akan membuat berbagai konflik baru baru, baik dari SDA maupun SDM.” (Tole Kepal SPI, 2022: FGD 2:34:23.42)

1. Peladang

“Hal utama yang mendorong Kepal SPI membuat lagu ini adalah tentang bagaimana masyarakat adat Kalimantan di kriminalkan karena kasus kebakaran hutan yang terjadi pada tahun 2015. Padahal masyarakat adat di Kalimantan menggunakan cara membakar untuk berladang sudah sejak beratus-ratus tahun dahulu, bahkan sebelum Indonesia merdeka, dan sejak beratus-ratus tahun tersebut tidak ada satupun kasus kebakaran hutan yang terjadi akibat membakar lading. Karena masyarakat adat membakar ladang menggunakan metode dengan perhitungan, menentukan waktu yang tepat dan melakukan ritual secara adat terlebih dahulu sebelum membakar. Ritual itu dilakukan sebagai tanda permisi kepada segala apapun yang ada disekitar lahan yang akan dibakar, baik yang terlihat maupun tak terlihat, melindungi mereka saat membakar, dan membuat apapun yang mereka tanam kemudian dapat memberi hasil yang baik bagi keberlangsungan kehidupan mereka. Kemudian cara membakar lahan tersebut diadopsi oleh pabrik tanpa perhitungan dan tanpa ritual, asal cepat dengan dalih membakar hutan adalah hal yang sangat mudah dilakukan dan tidak membutuhkan modal besar.” (Tole Kepal SPI, 2022: FGD 1:05:40.40)

1. Save Kulon Progo

“Pada saat saat Kepal SPI berkenalan dengan Trisno Widodo koordinator lapangan PPLP KP (Paguyuban Petani Lahan Pantai Kulonprogo). Metode mempertahankan tanah sudah dilakukan oleh PPLP KP karena pada dasarnya mereka adalah sebuah organisasi yang menolak pembangunan bandara di Kulon Progo. Didalam organisasi tersebut mereka pasti memberikan pendidikan kepada setiap anggotanya juga calon anggotanya tentang konflik agraria. Kemudian timbul ide dari Widodo untuk mengkampanyekan tentang isu Kulon Progo kedalam musik agar bisa lebih mudah masuk pada segmen anak muda. Pada bagian akhir lagu ini Kepal SPI sengaja mengadopsi nada dari lagu popular yang berjudul Gundul Pacul. Lirik lagu Gundul Pacul tersebut dibuat menggunakan bahasa Jawa agar para pendengar lebih mudah mengingat juga lebih dekat dengan budaya Jawa.” (Tole Kepal SPI, 2022: Wawancara 7:52.68)

1. Bosan

“Pemilu pada dasarnya adalah pintu dari masuknya kapitalisme yang merusak atas dasar pembangunan atau apapun itu dengan dalih akan mensejahterakan masyarakat. Segala janji manis diucapkan oleh para calon pemilihan untuk memperdayai masyarakat. Sebenarnya setiap calon yang muncul untuk dipilih dari setiap partai adalah mereka yang sudah berkoalisi untuk proyek-proyek yang nantinya akan dijalankan dalam masa jabatan. Mereka telah bersepakat dalam kerja sama yang saling menguntungkan bagi mereka. Jika nantinya diantara mereka sudah terpilih, merekalah yang mengizinkan setiap proyek itu beroperasi.” (Tole Kepal SPI, 2022: FGD 2:38:36.53)

1. **Makrostruktural**

Analisis wacana kritis Norman Fairclough memiliki praktik sosial budaya yang merupakan tingkatan analisis makro. Analisis dalam praktik sosial budaya terdiri dari situasional dan institusional.

1. Situasional

Album *Jaga Kampung* didasari oleh keresahan yang dirasakan oleh Kepal SPI terhadap kondisi ekologi yang terjadi di negeri ini. Mereka menyuarakan perlawanan lewat musik tentang apa y ang dirasakan oleh masyarakat di perkampungan yang tertindas oleh sebuah sistem kekuasaan. Selain itu juga karena Kepal SPI juga pernah hidup di jalanan, mereka pernah merasakan bagaimana rasanya menjadi kaum tertindas. Kepal SPI juga sering andil dalam aksi pelawanan baik yang tejadi di daerah konflik ataupun aksi turun kejalan sebagai bentuk sikap mereka dalam menyikapi konteks situasi yang terjadi di Indonesia.

1. Instituasional

Kepal SPI juga bisa menjadi acuan untuk kita meresapi bahwa sebenarnya perilaku mereka yang merusak lingkungan hidup dapat dilindungi dengan aturan-aturan, norma, dan kepercayaan di level institusional. Kepentingan dan perilaku kelompok tersebut sering menjadi kekuatan yang primer, baik di dalam perilaku ekonomi maupun politis. Selain itu para tantara dan polisi juga disetir oleh negara, mereka dibuat tunduk atas dasar pengabdian. Mereka bisa dengan mudah mencelakakan orang lain karena perintah dari beberapa tokoh atau orang yang mempunyai kuasa. Mereka bisa dengan bebas melakukan tindakan represif tanpa takut hukum, dan terbukti sampai saat ini tindakan represif mereka tidak dipermasalahkan hukum.

**Kesimpulan**

Dari hasil bedah makna lagu menggunakan teori dari Norman Fairclough terdapat beberapa temuan yang menjadi benang merah pada penelitian ini.

1. Makna kritik ekologi dapat memberikan pandangan baru

Penelitian ini menunjukkan bahwa grup musik secara simbolis dapat mengingatkan pendengar dan penggemar tentang beragam topik, termasuk kritik ekologi seperti kerusakan lingkungan hidup dan modernisasi yang memicu ketidakadilan social. Lirik lagu Kepal SPI bukan hanya kata-kata tetapi juga berfungsi sebagai artefak sosial yang kuat sehingga dapat digunakan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mendidik sembari melontarkan kritik terhadap ketidakadilan yang terjadi pada masyarakat.

Dengan teori-teori yang digunakan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kelima lirik lagu yang di angkat sebagai bahan penelitian di album Jaga Kampung adalah menyampaikan pesan sekaligus memberikan pandangan tentang terjadinya ketimpangan sosial dalam pengelolaan alam. Alam dieksploitasi secara besar-besaran oleh sebuah kelompok kekuasaan sehingga merugikan kelompok masyarakat rentan yang hampir seluruh hidupnya ditopang oleh alam. Pada akhirnya dari kelima lagu yang sudah dikupas menggunakan teori dan metode ini, dapat disimpulkan bahwa kerusakan alam yang terjadi akibat eksploitasi merupakan hasil kepentingan dari kaum kapitalis, mereka didukung sepenuhnya oleh negara dan dilindungi oleh hukum.

1. Ekologi dijadikan sebagai tema perlawanan dalam music

Kerusakan ekologi di Indonesia adalah masalah yang paling banyak menyumbang perhatian. Perampasan ruang hidup oleh para kapitalis membuat banyak hutan dan habitat di alam punah, alam yang dulunya bisa menghasilkan sumber pangan pokok kini juga berubah. Oleh sebab itu kesadaran kita sebagai sesama mahluk hidup diuji. Perlawanan dalam bentuk aksi layak untuk kita lakukan sebagai bentuk sikap.

Sebab mereka para kapitalis dengan sadar mengeksploitasi untuk mendapatkan kekayaan dari alam dengan segala cara tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan nantinya. Mereka juga seakan tak pernah peduli kepada masyarakat yang terdampak oleh perbuatan mereka. Selagi apa yang mereka lakukan bisa memberikan keuntungan kepada mereka, tidak ada siapapun yang bisa menghalangi.

**Daftar Pustaka**

**Buku**

Alwasilah, A C, 2008, *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Huckin, T, 2004, *Content Analysis: What Texts Talk About*, What Writing Does and How it Does it: An Introduction to Analyzing Texts and Textual Practices, Mahwah, Lawrence Erlbaum Associates.

Muhaya, Allan, 2003, *Musik Dalam Bahasa*, Jakarta, Grasindo.

Norman F, 1995, *Critical Discourse Analysis*, UK, The Critical Study of Language

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

**Jurnal**

Ammar A F, 2014, *KRITIK EKOLOGI DALAM KUMPULAN CERPEN KAYU NAGA KARYA KORRIE LAYUN RAMPAN MELALUI PENDEKATAN EKOKRITIK*, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Dewi Novita, Kezia C Y, Rantung, & Yohanes M S W, 2022, *MENAKAR HUBUNGAN ALAM DAN MANUSIA DALAM LIRIK LAGU KePAL-SPI DAN BURGERKILL MELALUI PEMBACAAN EKOKRITIK*, Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Harsono, Siswo, 2008. Jurnal Ekokritik: “Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan” Semarang : UNDIP

I Dewa G K, 2018, *Semangat Perlawanan Musik Indie (Kasus Bali)*, Kajian Budaya, Universitas Udayana, Bali

Juliasih. 2012, *MANUSIA DAN LINGKUNGAN DALAM NOVEL LIFE IN THE IRON MILLS*, https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/1149, 2022

LARASATI N, 2019, *ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA MOTIVASI PADA LIRIK LAGU “ZONA NYAMAN” KARYA FOURTWNTY*, FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI, JURUSAN ILMU KOMUNIKASI, UNIVERSITAS SEMARANG

Rizky A B, 2019, *ANALISIS LIRIK LAGU “MERAH” KARYA GRUP BAND EFEK RUMAH KACA: KAJIAN FUNGSI MUSIK SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL DAN POLITIK*, PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG <http://lib.unnes.ac.id/34928/1/2501412038_Optimized.pdf>

Satrio W, 2018, *Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Band Captain Jack (Analisis Wacana Norman Fairclough)*, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Windi T, 2015, *Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Siang Sebrang Istana Iwan Fals (Analisis Wacana Kritis Teun A.Van Dijk)*, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK, UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA, BANTEN. <https://eprints.untirta.ac.id/540/1/SKRIPSI%20OKE%20NEW%20SAH%20LULUS%20TERBARU%20ACC%20-%20Copy.pdf>

**Website**

CloudHost, 2020, *Pengertian Observasi : Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Manfaatnya*, <https://idcloudhost.com/pengertian-observasi-pengertian-fungsi-tujuan-dan-manfaatnya/>, 2022

M Jazuli, 2001. *"Kritik Seni Pertunjukkan (Critic of The Performing Art)"*, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/855>, 2022

O’Connell, G, 2021, *Pope Francis and Benedict XVI have received the Covid-19 vaccine*, The Jesuit Review, <https://www.americamagazine.org/faith/2021/01/13/pope-francis-receive-covid-19-vaccine-239704>, 2022

Populix, 2022, *Wawancara Adalah: Pengertian, Jenis, Fungsi, Tahap, dan Tips*, <https://info.populix.co/articles/wawancara-adalah/>, 2022

Reyvan M, 2021, *Simak Contoh Penyajian Jenis Data Statistik Grafik*, <https://dqlab.id/simak-contoh-penyajian-jenis-data-statistik-grafik#:~:text=Penyajian%20data%20merupakan%20salah%20satu,sederhana%2C%20jelas%20agar%20mudah%20dibaca>., 2022

Salsabila M R, 2020, *Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*, <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>, 2022

Stefani Ditamei, 2022, *FGD Adalah: Pengertian, Tujuan, dan Karakteristiknya*, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6282782/fgd-adalah-pengertian-tujuan-dan-karakteristiknya>, 2022